

Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik

Windi Puspita Sari¹, Maman Surahman², Ryzal Perdana³
Universitas Lampung, Indonesia

Windy07@gmail.com¹, Maman.surahman@fkip.unila.ac.id², Ryzalperdana@fkip.unila.ac.id³

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah ditemukannya lingkungan fisik yang tidak sesuai dengan prinsip sekolah sehat, seperti jumlah tempat sampah dan WC yang tidak sesuai dengan kriteria syarat kesehatan lingkungan sekolah, kantin yang kurang memadai, tempat cuci tangan yang rusak, dan termometer yang tidak digunakan secara maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) peserta didik kelas III SD Negeri 2 Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi dan pendekatan *ex-post-facto*. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah angket pengetahuan, angket sikap, dan angket PHBS dengan skala *guttman*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan koefisien korelasi sebesar 0,499 berada pada taraf "Sedang".

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, PHBS

Abstract

The problem in this study is to finding of a physical environment that is not in accordance with the principles of healthy schools, such as the number of trash cans and toilets that do not comply with the criteria for school environmental health requirements, inadequate canteens, damaged hand washing stations, and thermometers that are not used optimally. The purpose of this study was to determine the relationship between Knowledge and Attitudes with Clean and Healthy Life Behavior (CHLB) for third grade students of SD Negeri 2 Labuhan Dalam, Tanjung Senang District. This type of research is quantitative research with correlation method and ex-post-facto approach. Data collection techniques are interviews, questionnaires, and documentation. Data collection instruments were knowledge questionnaires, attitude questionnaires, and PHBS questionnaires with the guttman. The results showed that there was a positive and significant relationship between knowledge and attitudes with clean and healthy living behavior (CHLB) for third grade students of SD Negeri 2 Labuhan Dalam, Tanjung Glad District.

Keyword: Knowledge, Attitude, CHLB

✉ Corresponding author :
Email : Windyps07@gmail.com

Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama

PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi salah satu unsur penting yang sangat strategis dalam upaya pembangunan manusia Indonesia di samping pendidikan dan ekonomi karena seseorang akan mempunyai kesempatan dan kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan serta ekonomi sebagai langkah peningkatan kualitas sumber daya. Menurut UUD RI 1945 pasal 28H ayat 1, "Indonesia menjamin warganya untuk dapat hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan". Hal tersebut diperinci dengan disahkannya Undang-Undang RI No. 9 tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Kesehatan. Pada UU RI No. 9 tahun 1960 Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan perlu diikutsertakan dalam usaha kesehatan pemerintah". Berdasarkan rincian tersebut, tersirat bahwa kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang dijamin oleh negara Indonesia untuk dapat diperoleh oleh seluruh warganya, termasuk anak-anak.

Pada akhir tahun 2019 telah muncul wabah penyakit yang di sebabkan oleh sebuah virus bernama corona atau dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Covid-19 mulai mewabah pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, China. Virus tersebut menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat. Wabah Covid-19 mulai masuk ke Indonesia awal Maret 2020. Hal ini akhirnya berdampak hampir ke segala sektor termasuk sektor pendidikan dan tentu saja sektor kesehatan. Menurut Kementerian dan Kebudayaan RI (2020), pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh sejak adanya pandemi Covid-19 demi menjaga kesehatan masyarakat, termasuk di dalamnya peserta didik pada semua jenjang pendidikan mulai dari anak usia dini hingga tingkat perguruan tinggi. Perdana dan Sutarsyah (2021 : 1), menyatakan bahwa "the administration of inclusive schools has begun to adapt to the current pandemic conditions, which necessitate the completion of all teaching and learning activities online." Hal tersebut dapat diartikan bahwa "penyelenggaraan sekolah inklusi sudah mulai beradaptasi dengan kondisi pandemi saat ini, yang mengharuskan diselesaikannya seluruh kegiatan belajar mengajar secara *online*".

Saat ini semua sekolah dasar telah menerapkan anjuran pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Salah satunya adalah mencoba menerapkan sistem pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah.

Pendidikan formal di Indonesia diawali pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang memfokuskan pendidikan pada anak-anak usia 6-12 tahun. Usia tersebut merupakan usia anak yang rentan terhadap penyakit. Menurut Miller dan Rosso (2009 : 2), "banyak

penyakit yang diderita anak-anak pada masa awal pertumbuhannya (0-5 tahun) dapat muncul kembali pada masa sekolah, terutama di awal-awal sekolah (6-8 Tahun)". Rendahnya tingkat kesehatan anak dapat mengganggu anak dalam melakukan tugas perkembangannya.

Mengingat pentingnya kesehatan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karakteristik peserta didik SD yang rentan terhadap penyakit, dan besarnya peranan perilaku terhadap tingkat kesehatan, maka perlu dicanangkan program khusus bagi peserta didik SD di sekolah sebagai usaha meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu program yang digalakkan adalah tentang pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pelatihan dokter kecil sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 585/Menkes/SK/V/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas. Pengadaan pelatihan dokter kecil merupakan salah satu upaya pendekatan edukatif dalam rangka mewujudkan pola hidup sehat. Pola hidup sehat mengarah pada gambaran perilaku sehat (PHBS) individu yang berupa tindakan yang mencerminkan usaha mencapai derajat kesehatan optimal. Pola atau gambaran yang dimaksud berarti bahwa tindakan tersebut telah dilakukan individu secara berulang-ulang atau dominan.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Bawole, dkk (2018) berjudul "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid Sekolah Dasar Gmim 9 dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil penelitian pada pendahuluan berupa observasi secara langsung yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Dalam yang berada di Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung ini sudah mempunyai program yang mendukung sekolah sehat, seperti olahraga bersama setiap hari Jumat pagi, membersihkan sekolah bersama setiap Jumat siang, pemberantasan nyamuk, penimbangan berat badan, pengukuran berat badan, dan kegiatan lainnya yang mendukung peningkatan kesehatan. Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan berupa wawancara dengan guru dan observasi, masih ada beberapa hal yang kurang sesuai berkaitan dengan aspek lingkungan dan kesehatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Lingkungan dan Kesehatan di SDN 2 Labuhan Dalam

Keadaan Sekarang	Ketentuan	Ideal	Kriteria
6 tempat sampah/9 ruangan	1 tempat sampah/1ruangan	9 tempat sampah/9 ruangan	Tidak memenuhi standar
1 wc laki-laki/130 peserta didik laki-laki	1 wc laki-laki / 40 peserta didik laki-laki	4 wc laki-laki / 130 peserta didik laki-laki	Tidak memenuhi standar

1	wc	1	wc	6	wc	Tidak
perempuan/138	perempuan/138	perempuan/25	perempuan/138	perempuan/138	perempuan/138	memenuhi standar
peserta didik perempuan	peserta didik perempuan	peserta didik perempuan	peserta didik perempuan	peserta didik perempuan	peserta didik perempuan	

Sumber : Hasil Observasi di SDN 2 Labuhan Dalam

Permasalahan lainnya yaitu kantin sekolah yang dapat dikatakan kurang bersih dan kecil, tempat mencuci tangan yang rusak, alat termometer yang tidak digunakan secara maksimal, dan hanya ada satu poster tentang menjaga lingkungan dan kebersihan. Selain hasil observasi tersebut, ditemukan informasi dari hasil wawancara kepada guru kelas 3 bahwa ada sebagian peserta didik yang mengalami sakit gigi. Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Dalam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Menurut Sukardi (2019 : 166), “penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *ex-post facto*. Menurut Sukardi (2019 : 223), “penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang menggunakan data variabel-variabel bebas yang telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dan pendekatan *ex-post facto*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Labuhan Dalam Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 61 peserta didik. Adapun cara yang digunakan dalam pengambilan sampel secara *sample random sampling*, yaitu menggunakan cara undian. Sampel yang didapatkan dari teknik *sample random sampling* adalah kelas 3B sebanyak 21 peserta didik, kelas 3C sebanyak 20 peserta didik, dan untuk kelas 3A sebanyak 20 peserta didik yang digunakan sebagai sampel untuk uji coba instrumen penelitian. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes angket dan dokumentasi.

Indikator dalam penelitian ini yaitu :

Indikator dari variabel pengetahuan yang diadopsi menurut Anderson & Krathwohl dalam Syahri dan Ahyana (2021 : 45), yakni:

1. Mengetahui (*knowing-C1*)
2. Memahami (*understanding-C2*)
3. Menerapkan (*aplying-C3*)
4. Menganalisis (*analyzing-C4*)

5. Mengevaluasi (*evaluating-C5*)
6. Mengkreasi (*creating-C6*)

Indikator dari variabel sikap yang di adopsi menurut Notoadmojo dalam Susanti (2018 : 20) yaitu :

1. Menerima
2. Merespon
3. Menghargai
4. Bertanggung jawab
5. Praktek dan Tindakan

Adapun indikator dari variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang adopsi dari Departemen Kesehatan RI dalam Veni (2018 : 32) yaitu :

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
4. Olah raga yang teratur dan terukur
5. Memberantas jentik nyamuk
6. Tidak merokok di sekolah
7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan
8. Membuang sampah pada tempatnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam penelitian ini, yaitu melakukan wawancara, dan diperoleh data bahwa kesadaran akan pengetahuan dan sikap tentang PHBS tergolong kurang di SD Negeri 2 Labuhan Dalam. Sehingga peneliti berkeinginan untuk mencari tahu hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan PHBS.

Terdapat tiga pengujian hipotesis yang dianalisis untuk dicari tingkat hubungan antar variabel, yaitu:

1. Ada hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat peserta didik kelas III SD Negeri 2 Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang.
2. Ada hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat peserta didik kelas III SD Negeri 2 Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang.
3. Ada hubungan Pengetahuan dan Sikap secara bersama-sama dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat peserta didik SD kelas III Negeri 2 Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang.

Berikut hasil dari pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga :

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Correlations		X1	Y
X1	Pearson	1	0,440
Correlation			

	Sig.		0,004
	N	41	41
Y	Pearson	0,440	
	Correlation		
	Sig.	0,004	
	N	41	41

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26

Pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami suatu gejala dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman orang lain yang disampaikan kepadanya, dari buku, teman, orang tua, guru, radio, televisi, poster, majalah dan surat kabar. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data yang didapat dari sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bawole, dkk (2018). Dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan kategori pengetahuan siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yaitu positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel X₁ Pengetahuan terhadap Y Sikap sebesar 19,36 % dengan 80,64 % dipengaruhi faktor lain.

Siswa SD Negeri 2 Labuhan Dalam terutama siswa kelas III sudah banyak yang tahu tentang PHBS. Pengetahuan mereka tentang PHBS sebagian besar dikategorikan baik. Hal ini terbukti dari hasil tes pengetahuan yang dilakukan oleh peneliti tentang PHBS di sekolah melalui kuesioner, sebagian besar jawaban responden benar tentang PHBS. Namun, ada beberapa aspek pengetahuan yang masih bermasalah dari pengetahuan siswa SD Negeri 2 Labuhan Dalam yaitu pengetahuan siswa mengenai bagian-bagian dari PHBS seperti UKS, WC, dsb. Dari beberapa pertanyaan yang telah diberikan kepada para siswa/i pertanyaan itu kurang mereka kuasai dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang bagian-bagian dari PHBS. Adapun kendala yang terlihat di lapangan menurut hasil survei serta wawancara kepada guru yaitu sarana yang rusak seperti wastafel di depan kelas-kelas.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputri (2011), yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang sanitasi dasar dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Luthviatin dkk (2011), yang dilaksanakan pada siswa sekolah dasar Rambipuji, Dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa sekolah dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Carmen (2008), menjelaskan bahwa di setiap perubahan dalam sikap, pengetahuan dan perilaku dapat dikarenakan penerapan sistem promosi kesehatan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kedua

	Correlations	X1	Y
X2	Pearson	1	0,386
	Correlation		
	Sig.		0,013

Y	N	41	41
	Pearson	0,386	
	Correlation		
	Sig.	0,013	
	N	41	41

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26

Masalah dari rendahnya sikap siswa juga berpengaruh dengan keadaan fasilitas yang kurang serta pemanfaatannya yang tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang masih bermasalah dari sikap dengan tindakan siswa seperti masih ada siswa yang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidak menggunakan alas kaki (sepatu) ketika hendak keluar kelas tetapi hanya menggunakan kaos kaki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat pada tabel 3 menunjukkan kategori sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yaitu positif dengan kriteria rendah. Kontribusi variabel X₂ Sikap terhadap Y PHBS sebesar 14,89 % dengan 85,11 % dipengaruhi faktor lain. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Dajaan dkk (2018), yang menyebutkan bahwa didikan atau cara peserta didik mencuci tangan yang salah diperoleh hasil 53,33% dengan kategori rendah dalam sikapnya menjaga kebersihan diri.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Correlations						
X1 dan X2 dengan Y	R	df1	df2	Sig.		
	0,499	2	38	0,004		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26

Pengetahuan dan sikap dengan PHBS peserta didik kelas III SD N 2 Labuhan Dalam termasuk baik, walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang pengetahuan dan sikapnya terhadap PHBS. Hal tersebut bisa terlihat pada angket yang dibagikan kepada peserta didik, yaitu tentang kurangnya pengetahuan tentang bagian-bagian dari PHBS yaitu WC, UKS, toilet, dsb. Dan kurangnya sikap kepedulian peserta didik terhadap penyebab banyak nyamuk disekolah, kurang pemahannya cara mencuci tangan yang baik dan benar seperti yang terdapat pada penelitian Dajaan dkk (2018).

Adapun dalam penelitian Kim, J. H dan Kim, H (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang menggosok gigi kurang, karena ditemukannya hasil 49,2% peserta didik mengalami pendarahan dari gusi saat menyikat gigi. Dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan kategori pengetahuan dan sikap peserta didik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yaitu positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel Pengetahuan dan Sikap dengan PHBS sebesar 24,90 % dengan 75,10 % dipengaruhi faktor lain. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawole dkk (2018), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik kelas III SD Negeri 2 Labuhan Dalam dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan PHBS kelas III SD N 2 Labuhan Dalam, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,440 berada pada taraf “sedang”. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dengan PHBS kelas III SD N 2 Labuhan Dalam, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,386 berada pada taraf “rendah”. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan PHBS kelas III SD N 2 Labuhan Dalam, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,499 berada pada taraf “sedang”.

Daftar Pustaka

- Aldinger, C., Zhang, X. W., Liu, L. Q., Pan, X. D., Yu, S. H., Jones, J., & Kass, J. (2008). *Changes in attitudes, knowledge and behavior associated with implementing a comprehensive school health program in a province of China*. *Health Education Research*, 23(6), 1049-1067.
- Bawole, B. B., Umboh, J. M., & Sumampouw, O. J. (2019). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid Sekolah Dasar GMIM 9 Dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung*. *KESMAS*, 7(5).
- Dajaan, D. S., Addo, H. O., Ojo, L., Amegah, K. E., Loveland, F., Bechala, B. D., & Benjamin, B. B. (2018). *Hand washing knowledge and practices among public primary schools in the Kintampo Municipality of Ghana*. *Int J Community Med Public Health*, 5(6), 2205-2216.
- Fitriani, V. (2018). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*. Laporan Penelitian. Universitas Sriwijaya.
- Kemenkes RI. (2020). *Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga melalui Tim Penggerak PKK*. (<http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/panduanpembinaan-dan-penilaian-phbs-di-rumah-tangga.pdf> diakses 22 November 2021).
- Kim, J. H., & Kim, H. (2019). *Changes in Toothbrushing Behavior and Knowledge Through Dental Health Care Education and Experience for Elementary School Students*. *Medico Legal Update*, 19(2), 428-433.
- Luthviatin N., Rokhmah D., Adrianto S. (2011). *Determinasi Perilaku Hidup bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Desa Rambipuji*. Seminar Nasional Jampersal
- Miller, J., & Rosso, D. (2009). *Investasi untuk Kesehatan dan Gizi Sekolah di Indonesia* [Internet]. Basic Education Capacity-Trust Fund. Jakarta, 1-35.

Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik - Windi Puspita Sari¹, Maman Surahman², Ryzal Perdana³

doi: [10.53565/pssa.v8i2.529](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.529)

Perdana, R., & Sutarsyah, C. (2021). *Inclusive School Management: Transforming Learning during the COVID-19 Pandemic*. Review of International Geographical Education Online, 11(5), 4205-4213. ISO 690.

Republik Indonesia. (1960). *UU RI No. 9 tahun 1960 tentang Pokok-pokok Kesehatan*. (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-9-1960> diakses 30 November 2021).

Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanti, I. D., Santoso, S., & Wahyuningsih, H. P. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)*.

Syahri, A. A., & Ahyana, N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi menurut Teori Anderson dan Krathwohl. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 41-52.